

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam ialah sesuatu yang bisa bermanfaat bagi kepentingan atau kebutuhan hidup, seperti air, tanah, sinar matahari, udara, minyak dan lain sebagainya. Begitu pentingnya kebutuhan akan sumber daya, sehingga berkurangnya sumber daya akan mengakibatkan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, begitu juga sebaliknya pemanfaatan sumber daya alam yang tidak baik akan menimbulkan persoalan yang besar bagi masyarakat.¹ Contoh dasar sumber daya alam seperti hasil tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang tidak terhitung jumlahnya, baik berupa kekayaan alam hayati maupun non hayati.²

Bumi, air, dan kekayaan yang terkandung di dalamnya diatur oleh negara guna kemakmuran rakyat. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Tetapi pemanfaatan dan

¹ Ahmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan, Teori Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2006), 7.

² Rabiatul Adawiyah, "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2019 (Studi Di Desa Madayin Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur)".(Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019), 2.

pengambilannya dengan secukupnya dan tidak berlebihan.³ Pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sehari-hari, hal tersebut dapat menimbulkan eksploitasi kekayaan alam secara besar-besaran, dan menimbulkan kerusakan bagi lingkungan sekitar.⁴ Kekayaan alam yang ada di Indonesia dapat digunakan secara luas oleh seluruh masyarakat, tetapi kebijakannya berasal dari pemerintah. Setelah adanya peraturan daerah maka suatu daerah dapat mengelola sendiri kekayaan alam yang ada di daerah tersebut, sehingga kekayaan alamnya bisa dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat luas.⁵

Indonesia adalah Negara yang banyak akan bahan tambang, meliputi batu bara, emas, perak, gas bumi, dan termasuk di dalamnya pasir dan kerikil. Bahan tambang tersebut semuanya dikelola oleh Negara. Negara mempunyai kekuasaan untuk mengatur, mengurus, mengawasi, mengelola bahan galian tersebut untuk kesejahteraan rakyat. Berdasarkan peraturan di atas pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah UU No 23 tahun 2010 tentang suatu kegiatan pertambangan mineral dan batu bara sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No 27 tahun 1980 tentang pengelolaan bahan galian c yang digolongkan menjadi 3 yaitu: Golongan bahan galian strategis, golongan bahan galian vital, bahan galian yang tidak

³ Ulul Azmi, "Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Prestasi Kecamatan Kalaena)", (Skripsi, Institut Agama Islam Palopo 2022), 1-2.

⁴ Nur Inarni Dyahwanti, "Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Pasir Pada Daerah Sabuk Hijau Gunung Sumbing Di Kabupaten Temanggung", (Tesis, Universitas Diponegoro, 2007), 1.

⁵ Siti Fatonah, "Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 6.

termasuk dalam golongan A dan B dan/atau lazim disebut dengan bahan galian C.⁶

Industri pertambangan adalah salah satu industri andalan pemerintah untuk mendapatkan devisa. Selain untuk mendapatkan devisa, industri pertambangan juga bermanfaat untuk menambah lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Tidak hanya keuntungan yang didapat, industri pertambangan juga dapat menimbulkan kerugian seperti kerusakan lingkungan.⁷ Banyaknya potensi tambang yang dimiliki Indonesia dari Sabang sampai Merauke, hal tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan pertambangan seperti halnya Jambi yang terkenal akan batu baranya. Tidak hanya batu bara, sumber daya lainnya berupa pasir juga tersebar di sepanjang Sungai Batanghari. Provinsi Jambi banyak dikelilingi oleh sungai yang memiliki kekayaan berupa tambang galian c (pasir). Salah satunya terletak di Kabupaten Muaro Jambi.⁸

Kabupaten Muaro Jambi adalah daerah yang dikelilingi oleh sungai Batanghari, hal ini dijadikan oleh masyarakat untuk melakukan aktifitas penambangan. Kegiatan penambangan di Kabupaten Muaro Jambi semakin marak. Ada sekitar puluhan aktifitas penambangan dan melakukan penyedotan

⁶ Afif Syarif, "Environmental Law Enforcement Affairs Excavation C Mining Permi In The District Muaro Jambi", *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol 16, No 1. (2014): 01-10.

⁷ Agus Hadiyanto Yudhistira, dkk, "Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi", *JURNAL ILMU LINGKUNGAN*, Vol 9, No. 2. (2018), 76-84.

⁸ Siti Fatonah. *Op. Cit.* hlm 6.

pasir dari dalam sungai.⁹ Adanya penambangan ini karena permintaan pasir di pasaran semakin meningkat, yang digunakan untuk pembangunan rumah, aspal, pembangunan jalan tol, dan sebagainya.¹⁰ Dengan melihat signifikannya industri penambangan bahan galian c (pasir) di sekitar DAS (Daerah Aliran Sungai) Batanghari, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pertambangan Galian C dan Dampak Lingkungannya di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1980-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang disebutkan di atas, yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian diantaranya:

1. Bagaimana awal mula munculnya tambang galian c di Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana dampak tambang galian c terhadap kondisi lingkungan DAS Batanghari?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan Judul “Pertambangan Galian C dan Dampak Lingkungannya di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1980-2014”, dibatasi oleh ruang lingkup spasial dan temporal supaya pembahasan lebih terarah. Ruang lingkup spasial adalah mengacu pada batas area penelitian di mana peristiwa terjadi. Penelitian ini mencakup seluruh wilayah Jambi, terutama Kabupaten

⁹ Ridwan Handesco, "Sejarah Pertambangan Batukapur PT Bakapindo Di Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 1981-2020", (Tesis, Universitas Andalas, 2022). 2-3.

¹⁰ Timah. Wawancara, 28 Oktober 2023.

Muaro Jambi. Sedangkan ruang lingkup temporal adalah pembatasan waktu dalam penelitian atau subjek penelitian. Batasan temporal peneliti membatasi pada tahun 1980 sampai 2014. Awal dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1980, karena tahun tersebut awal mula munculnya penambangan galian c dikelola di Indonesia dan terdapat banyak potensi di setiap daerah salah satunya di provinsi Jambi, tepatnya di Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan untuk batas akhir penelitian ini, peneliti membatasi sampai tahun 2014, karena sesuai dengan UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mengatur kewenangan pengelolaan tambang menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Adanya regulasi tersebut membuat kondisi penambangan pasir menjadi langka, dikarenakan susahnya mengurus izin penambangan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di bagian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula munculnya tambang galian c di Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak tambang galian c terhadap lingkungan DAS Batanghari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam melakukan penelitian dapat dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan atau wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari penambangan pasir terhadap kondisi sungai Batanghari

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat untuk peneliti

Dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti yakni untuk sarana menambah wawasan dan pemahaman yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dampak penambangan pasir memengaruhi kondisi lingkungan DAS Batanghari.

b. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan manfaat dan pengetahuan terkait dampak dari penambangan pasir yang berdampak negatif terhadap kondisi lingkungan DAS Batanghari.

c. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan untuk peneliti yang akan meneliti terkait permasalahan yang sama.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah penjelasan yang sistematis dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang saling berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan literatur bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sudah ada atau terdahulu guna untuk menghindari persamaan dalam

pembahasan penelitian yang akan kita teliti. Setelah mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, penulis menemukan bahwa penelitian mengenai. “Pertambangan Pasir dan Dampak Lingkungannya di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1980-2014”. Tidak ada yang membahas di lokasi tersebut. Ada beberapa karya yang digunakan sebagai penelitian yaitu:

Pertama, skripsi Rabiatul Adawiyah, yang berjudul Dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat tahun 2019 (studi di desa Madayin Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur), skripsi ini membahas bahwasannya kondisi sosial mempunyai pendidikan yaitu pendidikan sekolah dasar (SD). Interaksi sosial Komunitas ini berfungsi dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi dalam acara-acara komunitas. seperti arisan, pengajian, sedangkan dampak negatifnya dalam sosial masyarakatnya menjadi individualis, dan sombong karena merasa perekonomiannya sudah meningkat. Situasi perekonomian negara dapat dilihat sebelum dan sesudah penambangan. Oleh karena itu dampak positif dalam kondisi sosial, yaitu tingkat pendidikan meningkatkan. Untuk dampak negatifnya yaitu, banyak terjadinya konflik. Sedangkan dampak ekonominya yaitu perubahan pendapatan penambang, pendapatan penambang meningkat dan tingkat pengangguran berkurang

Kedua, Skripsi Ulul Azmi, skripsi ini berjudul Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus di desa Prestasi Kecamatan Kalena). Dalam studi kasus ini meneliti bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengangkat masalah: temuan penelitian ini menjelaskan setiap langkah dalam

penambangan pasir, mulai dari persiapan lokasi, masalah perizinan, pembukaan jalan, penggalian, pengangkutan, serta penjualan. Penambangan pasir memiliki dampak terhadap kondisi sosial, termasuk kurangnya interaksi antara pekerja dan masyarakat sekitar dan rasa tidak nyaman masyarakat. Untuk dampak penambangan pasir terhadap kondisi ekonomi adalah naiknya pendapatan terhadap para pedagang, terancamnya lahan sekitar daerah penambangan, dan tidak adanya tenaga kerja dari desa tersebut yang mau bekerja di penambangan. Dampak terhadap lingkungan seperti berkurangnya kualitas oksigen, terjadinya bencana alam, seperti bencana tanah longsor, rusaknya kehidupan flora dan fauna, serta turunnya kualitas air dan tanah. Dalam Penelitian tersebut menyimpulkan jika dampak positif dari penambangan ini tidak sebanding dengan besarnya dampak negatif yang akan dirasakan masyarakat.

Ketiga, skripsi Zahara Maumara, yang berjudul dampak penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat, berpendapat bahwa pengendalian tidak dilakukan secara sewenang-wenang, melainkan dilakukan mengikuti peraturan yang ditetapkan dalam Undang-undang, dan bahwa mereka harus mengikuti peraturan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Pertambangan Kegiatan pertambangan ini terutama menimbulkan dampak positif yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat, terpenuhinya kebutuhan penambang dan banyaknya

lapangan kerja, sedangkan dampak negatifnya seperti rusaknya lingkungan, banyaknya lahan yang rusak karena timbunan pasir, jalan rusak, tingkat debu dan penurunan kualitas air. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.

Keempat, Jurnal Yudhistira dkk, yang berjudul Kajian dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan pasir di Desa Keningar daerah kawasan gunung merapi, jurnal ini membahas bahwasannya Industri pertambangan adalah industri andalan pemerintah dalam mendapatkan devisa, selain itu, industri pertambangan juga untuk memperbanyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Tidak hanya keuntungan yang didapat, industri pertambangan juga dapat menimbulkan kerugian seperti kerusakan lingkungan. Kegiatan penambangan ini berdampak pada fisik lingkungan seperti tebing-tebing yang rawan longsor, berkurangnya persediaan air, rusaknya infrastruktur jalan, terjadinya polusi udara, dampak sosial ekonomi seperti tenaga kerja meningkat, dengan adanya penambangan tersebut munculnya konflik, terancamnya erosi di daerah penambangan dan sekitarnya.

Kelima, jurnal Yodi Prasetya, yang berjudul Dinamika Pertambangan Emas di Kenagarian Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Tahun 2000-2017 jurnal ini membahas bagaimana dinamika pertambangan di daerah tersebut yang meliputi dari berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adanya pertambangan ini juga menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Keenam, jurnal Ulul Azmi, berjudul konflik penambangan emas di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun, menjelaskan Penambangan emas sudah dilakukan di Sungai Batanghari tepatnya di Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun. Hal ini dimulai dari kedatangan orang Minangkabau ke daerah Limun karena terdapat daya tarik emas di sungai batang Limun membuat orang Minangkabau bermigrasi ke Jambi. Di tahun 1728 kurang lebih 1000 orang lebih orang Minangkabau tiba ke hulu Jambi dengan tujuan untuk menambang emas. Menambang emas menjadi pekerjaan utama warga tersebut. Adanya kegiatan ini juga menimbulkan konflik antara masyarakat dan pemerintah, kegiatan ini juga berdampak terhadap kerusakan lingkungan yang ada di DAS Batanghari.

Ketujuh, surat kabar harian neraca 16 Agustus 1988 yang berjudul Jambi Butuh Calon Investor Bidang Pertambangan Gol C. Hal ini membahas bahwasannya pertambangan galian c yang ada di Jambi memerlukan investor swasta guna untuk mengolah potensi bahan galian c yang ada di Jambi.

1.7 Kerangka Konseptual

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat sarana dan prasarana. Penelitian tidak hanya menemukan suatu hal yang baru, tetapi penelitian bisa membantah suatu teori atau mendukung teori yang sudah ada. Kerangka berpikir adalah perelengkapan peneliti dalam menganalisa perencanaan dan argumentasi asumsi yang dituju. Kerangka berpikir adalah suatu

konsep bagaimana teori tersebut dapat berhubungan dengan berbagai aspek yang sudah ada.¹¹

Penelitian ini adalah penelitian sejarah lingkungan. Sejarah lingkungan adalah multidisiplin yang dikaitkan kepentingan bersama dalam perubahan ekologis yang kompleks antara manusia dan lingkungan (dalam konteks lampau). Sejarah lingkungan di Indonesia masih sedikit dibahas, dibandingkan dengan sejarah ekonomi, politik atau sosial. Pada sejarah lingkungan mengajak manusia untuk dapat mengetahui bahwa kerusakan lingkungan akan berdampak pada bencana yang besar.¹²

Penelitian ini merupakan sejarah lingkungan dengan fokus pada masalah dampak lingkungan tambang. Tambang dan kerusakan lingkungan adalah dua hal yang saling terkait. Tambang sendiri adalah kegiatan ekstraksi sumber daya alam untuk kepentingan pemenuhan bahan mentah. Definisi pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan definisi pertambangan dalam UU No 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara, sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pertambangan ialah sebagian atau semua tahapan dalam aktifitas pengelolaan mineral dan batubara yang terdiri dari umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, kegiatan penambangan, pengelolaan dan

¹¹ Nizamuddin, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 90.

¹² Hendi Irawan Yusuf, Budi Prasetya Santoso, "Penanaman Kesadaran Lingkungan Melalui Integrasi Materi Sejarah Lingkungan Dalam Pembelajaran Sejarah", *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 5. No (2022): 129-136.

pemurnian atau pengembangan serta pemanfaatan, pengangkutan, penjualan, serta aktifitas pasca tambang.¹³

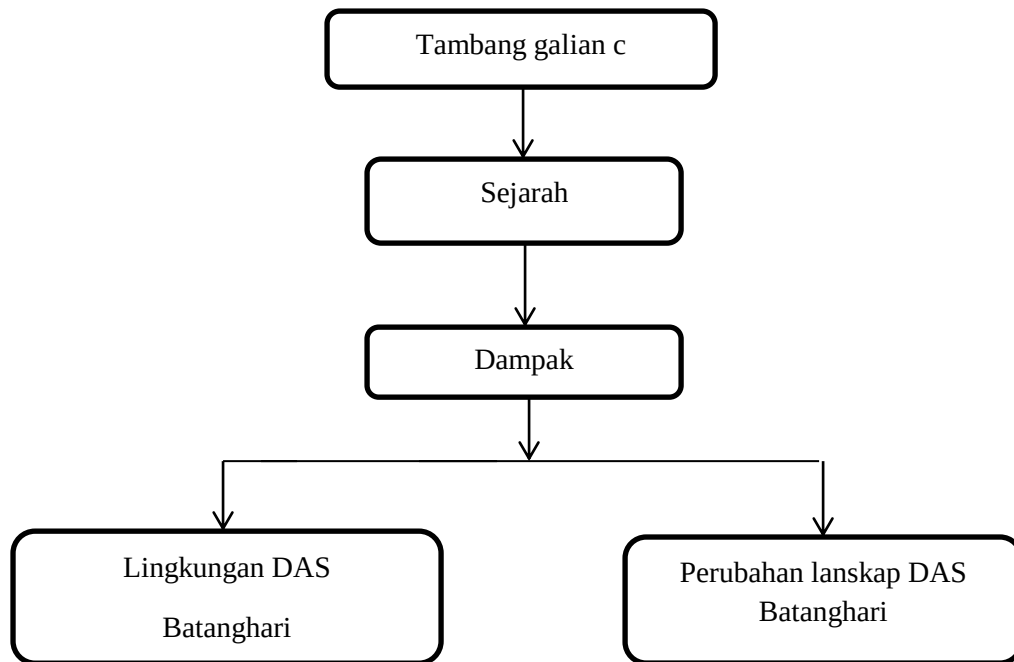
Dalam hal ini, kerangka konseptual harus berdasarkan pada suatu konsep atau teori dan pemikiran, memunculkan suatu pemikiran dan tuntunan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian dan merumuskan hipotesis, adanya hubungan antar variable-variabel, dan dituangkan dalam bentuk diagram, yang dilengkapi penjelasan kualitatif.¹⁴ Kerangka berpikir yang jelas dapat menentukan kejelasan dan validasi terhadap proses penelitian secara keseluruhan, oleh karena itu penulisan skripsi ini berjudul, “ Pertambangan Galian C dan Dampak Lingkungannya di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1980-2014.”

Kabupaten Muaro Jambi memiliki letak geografis berdekatan dengan aliran sungai, sehingga banyak terjadi penambangan pasir. Adanya penambangan pasir dapat memberikan dampak kepada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

¹³ <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/1763> , diakses pada tanggal 24 November 2023, pukul 14.30.

¹⁴ Henny Pongantung dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*.(Makasar: STIK Stella Maris, 2021), 12.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian sejarah harus bersifat tepat terhadap suatu peristiwa dengan menyusun kerangka secara sistematis, hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan peristiwa sejarah secara berurutan. Dalam penelitian sejarah terdapat empat tahapan, yakni heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Penelitian ini menggunakan Metode Sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yakni Heuristik (pengumpulan data). Heuristik merupakan sebuah cara untuk menemukan berbagai sumber. Dapat dipahami bahwa heuristik adalah sebuah kegiatan pada penelitian yang digunakan untuk menghimpun atau

mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen guna mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa lampau.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan, menemukan, mengidentifikasi, dan menggambarkan sumber atau data. Berdasarkan sifatnya Heuristik dapat diklasifikasikan menjadi menjadi dua kategori, yaitu Sumber Primer dan Sumber Sekunder, Sumber Primer diambil dari tokoh masyarakat atau melalui wawancara dengan pihak Dinas ESDM Provinsi Jambi dan dokumen atau arsip seperti data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi, dan data dari Dinas ESDM Provinsi Jambi, sedangkan Sumber Sekunder merupakan sumber pendukung dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan kita teliti, sumber sekunder diambil dari berbagai Sumber diantaranya, Jurnal dan Buku yang terkait dengan topik yang kita teliti.¹⁶

2. Kritik Sumber (Verifikasi),

Pada proses ini sumber sejarah itu diuji, apakah sumber yang sudah dikumpulkan itu asli atau palsu, dan isinya harus dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan.¹⁷ Kritik sumber memiliki tujuan untuk mengkritik sumber sehingga mendapatkan perbandingan atau kredibilitas sumber atau data sejarah. Dalam kritik sumber terdapat dua metode, yaitu kritik dari dalam (internal) dan kritik eksternal. Kritik internal digunakan untuk melihat serta menyelidiki isi bahan dokumen, sedangkan kritik eksternal mencakup keadaan

¹⁵ Alian, "Metodologi Sejarah Dan Implementasinya Dalam Penelitian", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, Vol. 2 (2), (2022).

¹⁶ Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012).

¹⁷ Alian. *Op.cit.* hlm 10.

eksternal dari sumbernya, seperti bahan pembuatan dokumen, prosedur identifikasi tulisan tangan, dan sebagainya.¹⁸

3. Interpretasi (penafsiran data)

Pada tahap ini menjelaskan bahwa sejarah merupakan studi tentang peristiwa, fakta, dan masa lalu. Dalam proses ini manusia mencoba untuk memahami informasi yang mereka peroleh dan mencari tahu apa yang sedang terjadi, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang setuju tentang apa yang sudah terjadi, maka dari itu sejarawan datang guna mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi.¹⁹ Interpretasi bertujuan untuk menganalisis terhadap data yang sudah didapat dari berbagai sumber dan membangun rekonstruksi atau gambaran peristiwa masa lampau dengan sudut pandang penulis terhadap suatu peristiwa sejarah²⁰.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Penulisan sejarah harus disusun berdasarkan kejadian, hal ini sangatlah penting supaya peristiwa sejarah tidak menjadi berantakan.²¹ Historiografi memiliki tujuan untuk menuliskan, memaparkan atau pelaporan hasil penelitian sejarah.²²

¹⁸ Sjamsudin. *Op. Cit.* hlm 67.

¹⁹ Darmansa, "Dampak Banjir Luapan Sungai Batanghari Di Desa Mudung Darat 2003-2005", (Skripsi, Universitas Jambi, 2023), 15.

²⁰ Herlina, *Metode Sejarah*. (Bandung: Satya Historika, 2020), 58.

²¹ Alian. *Op. Cit.* hlm 12.

²² Sjamsudin. *Op. Cit.*

1.9 Sistematika Penulisan

Temuan-temuan dari penelitian tersebut akan disajikan secara tertulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi informasi sebagai berikut: 1. Latar Belakang Masalah, 2. Rumusan Masalah, 3. Ruang Lingkup Penelitian, 4. Tujuan Penelitian, 5. Manfaat Penelitian, 6. Tinjauan Pustaka, 7. Kerangka Konseptual, 8. Metode Penelitian, dan 9. Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN MUARO JAMBI, meliputi bagian-bagian berikut: 1. Letak Geografis dan geologis, 2. Demografi Kabupaten Muaro Jambi

BAB III GAMBARAN TAMBANG PASIR bab ini mencakup topik-topik sebagai berikut: 1. Sejarah Pertambangan, 2. Pertambangan bahan galian c (pasir) di Kabupaten Muaro Jambi, 3. Dinamika pertambangan galian c di Kabupaten Muaro Jambi.

BAB IV DAMPAK PENAMBANGAN PASIR, ini menguraikan tentang: 1. Dampak lingkungan terhadap DAS Batanghari, 2. Perubahan lanskap DAS Batanghari.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari: 1. Kesimpulan. Dalam bab ini sebagai penutup. Kesimpulan merupakan jawaban dari sebuah permasalahan serta realisasi dari tujuan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN